

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Tiffany Ardina*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Terbuka

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang kompleks dan sering dihadapi negara-negara di dunia. Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan terutama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder dengan periode waktu tahun 2017 – 2022 yang diperoleh dari portal resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan menggunakan model terpilih Fixed Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, variabel indeks pembangunan manusia dan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan secara simultan variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka*

Abstract

Poverty is a complex economic problem and is often faced by countries in the world. There are various factors that cause poverty, especially in Indonesia. This research aims to determine the influence of Population, Human Development Index, and Open Unemployment Rate on poverty levels in East Java Province. This research uses quantitative research and secondary data for the 2017 – 2022 time period obtained from the official portal of the East Java Province Central Statistics Agency. The analytical tool used is panel data regression using the selected Fixed Effect model. The results of this research show that the population variable does not have a significant effect on the poverty level in East Java Province, the human development index variable and the open unemployment rate variable have a significant effect on the poverty level in East Java Province. Meanwhile, simultaneously the variables of population, human development index, and open unemployment rate have a significant effect on the poverty level in East Java Province

Keywords: *Human Development Index, Population, Poverty Level, Open Unemployment Rate*

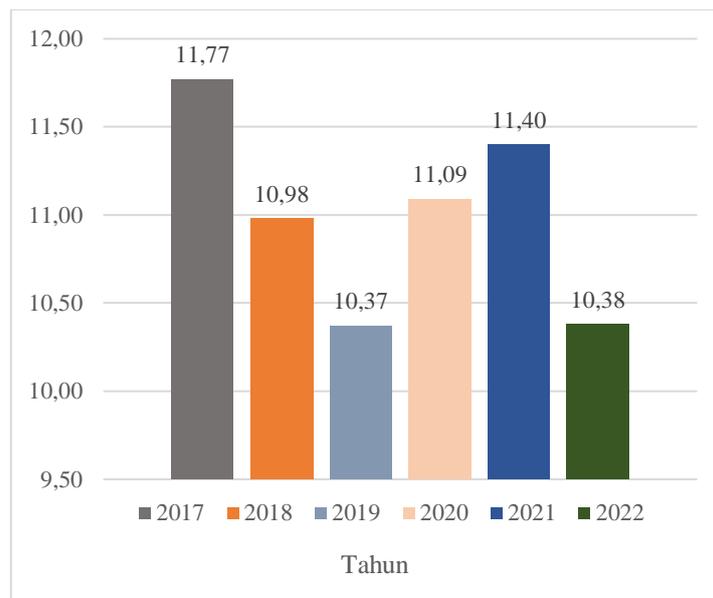
Pendahuluan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah perekonomian yang sering kali dihadapi dan menjadi perhatian berbagai negara di dunia terutama negara berkembang. Menurut Bappenas (2023), dari sudut pandang ekonomi kemiskinan didefinisikan sebagai

ECONOMIE

kondisi seseorang yang tidak mampu dalam mencukupi segala kebutuhan hidupnya yang diukur dengan pengeluaran dan rata-rata dari pengeluaran perkapita perbulan yang berada di bawah garis kemiskinan. Permasalahan kemiskinan di Indonesia tersebar luas mulai dari pedesaan hingga perkotaan, namun angka kemiskinan di pedesaan lebih tinggi. Menurut Khan dalam Arsyad (2022) penyebab kemiskinan di pedesaan sangat beragam dan bersifat multidimensional yang artinya memiliki berbagai macam aspek seperti faktor budaya, iklim, pasar, gender, dan kebijakan politik. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang tak luput dari perhatian pemerintah. Muhammad dan Tony (2022) mengatakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan dari seluruh bangsa di dunia tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pengentasan kemiskinan atau nol kemiskinan yang tujuan utamanya untuk mengakhiri semua bentuk kemiskinan. Sehingga berdasarkan tujuan tersebut yang menjadi tujuan utama dalam pembangunan nasional dan regional di Indonesia adalah pengentasan kemiskinan. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan telah dilakukan Indonesia di berbagai wilayah, namun angka kemiskinan masih saja tinggi.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi adalah Provinsi Jawa Timur. Menurut data pada BPS, data jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mengacu Garis Kemiskinan yaitu ditunjukkan pada tabel berikut :



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023

Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur

Dilihat pada garfik persentase Gambar 1, selama tahun 2017 hingga tahun 2022 cenderung mengalami kenaikan atau penurunan yang tidak tetap atau disebut fluktuasi. Tahun 2017

ECONOMIE

sebesar 11,77%, tahun 2018 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 10,98%, tahun 2019 mengalami penurunan kembali, kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 11,09%, tahun 2021 mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 11,40%, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 10,38%. Meskipun tahun 2022 mengalami penurunan dan tidak terlalu signifikan terhadap perkembangannya, data pada BPS (2022) menunjukkan perbandingan persentase kemiskinan di Jawa Timur lebih besar dari persentase kemiskinan nasional, yaitu sebesar 10,38% di Jawa Timur sedangkan kemiskinan nasional pada September 2022 sebesar 9,57%. Hal ini menunjukkan pemerintah Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya berhasil dalam pengentasan kemiskinan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah pusat dan daerah dalam penerapan kebijakan untuk menekan angka kemiskinan. Maka penting untuk dapat mengetahui faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap adanya kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Terdapat berbagai aspek yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan, salah satunya seperti tingkat pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi atau tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk pada tahun 2022 di provinsi Jawa Timur ialah sebanyak 41,2 juta jiwa, terbesar kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan teori Malthus dalam Ema Dian et al (2021) pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan merupakan elemen penting untuk memenuhi permintaan, namun tingginya pertumbuhan penduduk akan memberikan dampak negative terhadap kemiskinan. Faktor jumlah penduduk yang dapat menyebabkan kemiskinan juga dapat menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi, Todaro dan Smith (2011). Faktor lain yang menyebabkan masalah kemiskinan yaitu buruknya kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, dan juga rendahnya kualitas dari sumber daya manusia. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat angka IPM suatu daerah. Angka IPM mengacu pada produktivitas masyarakat di suatu daerah. Jika angka IPM di daerah tersebut rendah, maka produktivitas masyarakatnya juga rendah. Meningkatnya produktivitas masyarakat akan berdampak pada meningkatnya kesehatan dan pendidikan sehingga tingkat pengeluaran konsumsinya juga akan meningkat dan akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan. Berdasarkan data pada BPS, angka IPM Provinsi Jawa Timur pada 2017 – 2022 selalu meningkat meskipun tidak terlalu signifikan. Selain itu, tingginya pengangguran yang tidak sebanding dengan tersedianya lapangan kerja dapat menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat dan tingkat pengeluaran konsumsinya pun akan menurun, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan kemiskinan di daerah tersebut.

ECONOMIE

Tabel 1 Penduduk, IPM, TPT Provinsi Jawa Timur

Tahun	Penduduk (Jiwa)	IPM (Angka)	TPT (Persen)
2017	39292971.00	70.27	4.00
2018	39500851.00	70.77	3.91
2019	39698631.00	71.50	3.82
2020	40665696.00	71.71	5.84
2021	40878789.00	72.14	5.74
2022	41149974.00	72.75	5.49

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023

Dilihat pada Tabel 1, diketahui jumlah penduduk selama enam tahun terakhir, yaitu tahun 2017 – 2022 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini pun sama dengan angka IPM selama periode tahun 2017 – 2022 setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Naiknya angka IPM tersebut dapat menggambarkan upaya pemerintah yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Sedangkan angka persentase TPT selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi, tahun 2017 hingga 2019 persentase tersebut menurun, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang drastis, kemudian tahun 2021 mengalami penurunan kembali hingga tahun 2022.

Berdasarkan persoalan pada latar belakang yang telah diuraikan, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota tahun 2017 – 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Abdul Hakim (2015), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan informasi berbentuk angka dan dapat dianalisis dengan memakai alat analisis statistik. Jenis data menggunakan data sekunder dan pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan dengan cara mencari informasi dari pendalaman literatur dan juga informasi lainnya yang berkaitan dengan data obyek studi.

Populasi penelitian menggunakan populasi dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur menggunakan periode waktu 2017 – 2022 dengan melakukan studi pustaka yang bersumber dari portal resmi BPS. Teknik analisis yang digunakan ialah regresi data panel yang

ECONOMIE

merupakan data gabungan *time series* dan *cross section* dengan menggunakan alat analisis EViews 12. Adapun persamaan model regresi yang digunakan yaitu berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \epsilon_{it}$$

Ketetangan :

Y = Variabel dependen

β_0 = Intersep/konstanta

$\beta_1, 2, n$ = koefisien regresi parsial

$X_1, 2, n$ = variabel independen

e = adalah nilai eror atau nilai residual, yaitu nilai yang tidak dapat dijelaskan di dalam model penelitian.

i = 1, 2, 3, 4 ... n; n = banyaknya data *cross section*

t = 1, 2, 3, 4 ... t; t = banyaknya runtut waktu

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Kemiskinan (K), dan tiga variabel independen yaitu Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Jika variabel tersebut diestimasi ke dalam model, maka sebagai berikut:

$$K = \beta_0 + \beta_1(JP)_{it} + \beta_2(IPM)_{it} + \beta_3(TPT)_{it} + \epsilon_{it}$$

Penelitian ini memilih salah satu dari tiga estimasi model regresi data panel, diantaranya model *CommonEffect* (CE), model *Fixed Effect* (FE), dan model *RandomEffect* (RE).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

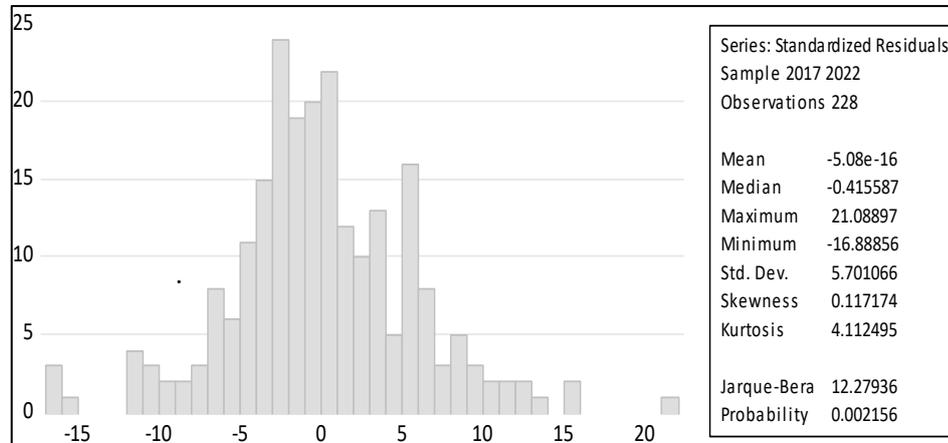
Tabel 2. Pemilihan Model Terbaik

Tahap Uji	Pengambilan Keputusan	Hasil	Keterangan
Chow-Test	H_0 : CE H_1 : FE	Prob 0,0000 < 0,05	Menerima H_1 (memilih FE)
Hausman-Test	H_0 : RE H_1 : FE	Prob 0,0010 < 0,05	Menerima H_1 (memilih FE)

Sumber: Data diolah, 2023

ECONOMIE

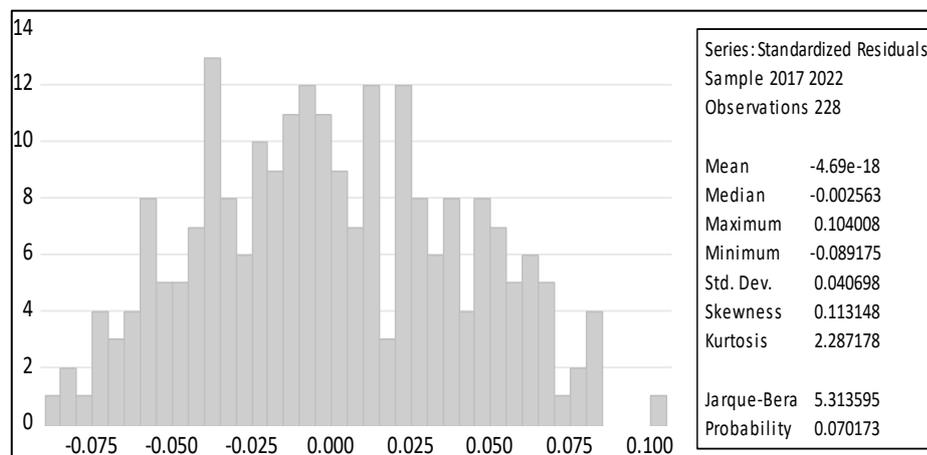
Berdasarkan hasil dari Tabel 2, *Chow-test* memilih model FE dan *Hausman-Test* memilih model FE. Jadi model terbaik yang digunakan yaitu model FE. Dikarenakan model terbaik sudah diketahui, maka peneliti tidak melakukan uji *Langrangge Multiplier*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk menguji sebuah data yang akan digunakan dalam model regresi sudah tepat atau belum (Ema Dian et al, 2021).



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 2, diketahui *Jarque-Bera* 12,279 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$ yang dapat diartikan data berdistribusi tidak normal. Jadi dikarenakan hasil dari uji normalitas tersebut, sehingga perlu dilakukan transformasi data untuk memperoleh data yang normal.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Transformasi data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan transformasi log atau logaritma. Transformasi log digunakan pada variabel Kemiskinan (K) dan variabel

ECONOMIE

Jumlah Penduduk (JP), hal ini karena kedua variabel tersebut menggunakan satuan ribu jiwa. Berdasarkan pada gambar 3, *Jarque-Bera* sebesar 5,313 dengan probabilitas 0,070 > 0,05 yang dapat diartikan data berdistribusi normal. Sehingga analisis selanjutnya menggunakan data yang telah ditransformasi menggunakan log.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas Setelah Transformasi Data

Kriteria	JP	IPM	TPT
JP	1.000000	-0.087195	0.217850
IPM	-0.087195	1.000000	0.554569
TPT	0.217850	0.554569	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai dari koefisien hubungan antar ketiga variabel independen tidak lebih dari 0,8 yang berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064550	0.046603	1.385114	0.1674
LOG(JP)	-0.001780	0.002156	-0.825575	0.4099
IPM	-4.69E-05	0.000395	-0.118835	0.9055
TPT	-0.000712	0.001059	-0.672273	0.5021

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (*alpha*) yang berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Criteria	Value	Criteria	Value
F-statistic	2934.628	Durbin-Watson stat	1.631760
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2023

Dilihat dari Tabel 5, nilai *Durbin-Watson statistic* sebesar 1,6317, jumlah sampel (n) sebanyak 228, jumlah variabel independent (k) yaitu 3. Sehingga dilihat berdasarkan

ECONOMIE

pada tabel *Durbin-watson* nilai batas bawah (dL) adalah sebesar 1,728, nilai batas atas (dU) sebesar 1,810, dan hasil dari 4-dl sebesar 2,272, 4-du sebesar 2,190. Jadi diperoleh hasil $d < d_l$ ($1,6317 < 1,728$) yang artinya terjadi autokorelasi positif. Menurut Gujarati dalam Andini (2016), masalah autokorelasi yang disebabkan pada model *Ordinary Least Square* sebagai akibat dari adanya kesalahan estimasi varians dapat teratasi dengan metode *General Least Square*. Jadi penggunaan data panel dengan model *fixedeffect* yang bersifat *Least Squares Dummy Variable* maupun *General Least Square* tidak mempedulikan terjadinya autokorelasi. Merujuk pada teori sebelumnya dan penelitian yang dilakukan Andini (2016), data sebenarnya memiliki karakteristik yang sama, sehingga permasalahan autokorelasi dapat diabaikan.

Pembahasan

Tabel 6 Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.038946	1.757280	2.298407	0.0226
LOG(JP)	0.222270	0.140986	1.576537	0.1166
IPM	-0.038470	0.004770	-8.065008	0.0000
TPT	0.019856	0.002967	6.693040	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998409	Mean dependent var	4.401177
Adjusted R-squared	0.998069	S.D. dependent var	1.020478
S.E. of regression	0.044840	Akaike info criterion	-3.210025
Sum squared resid	0.375985	Schwarz criterion	-2.593345
Log likelihood	406.9429	Hannan-Quinn criter.	-2.961213
F-statistic	2934.628	Durbin-Watson stat	1.631760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi data panel pada model *Fixed Effect* yang telah dilakukan transformasi data, maka dapat diperoleh model persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Log(K)} = 4.038946 + 0.222270 \text{ Log(JP)} + -0.038470 \text{ IPM} + 0.019856 \text{ TPT} + e$$

Keterangan :

Log(K) = Logaritma Kemiskinan

Log(JP) = Logaritma Jumlah Penduduk

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

ECONOMIE

- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
 e = adalah nilai eror atau nilai residual, yaitu nilai yang tidak dapat dijelaskan di dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil regresi model FE, diketahui konstanta dengan nilai sebesar 4,038946. Koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 0,222270 yang artinya jika jumlah penduduk meningkat sebesar satu juta jiwa, maka dapat meningkatkan kemiskinan sebesar 0,22227 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Koefisien regresi IPM sebesar -0.038470 yang artinya jika IPM meningkat sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan kemiskinan sebesar 0,03847 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Koefisien regresi TPT sebesar 0,019856 yang artinya jika jumlah TPT meningkat sebesar satu persen, maka dapat meningkatkan kemiskinan sebesar 0,01985 persen.

Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinan Fixed Effect Model

Criteria	Value
R-squared	0.998409
Adjusted R-Squared	0.998069

Sumber: Data diolah, 2023

Dilihat pada Tabel 7, tingkat koefisien determinan *Adjusted R-square* yaitu 0,998069 atau 99,80% yang artinya variabel jumlah penduduk, IPM, dan TPT kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dapat menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 99,80%, sedangkan sebesar 0,2% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak ada atau tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F-Statistik

Tabel 8 Hasil F-Statistic Fixed Effect Model

Criteria	Value
F-statistic	2934.628
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2023

ECONOMIE

Dilihat pada Tabel 8, nilai *F-statistic* yaitu 2934,628 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05 yang artinya uji *F-statistic* signifikan, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.038946	1.757280	2.298407	0.0226
LOG(JP)	0.222270	0.140986	1.576537	0.1166
IPM	-0.038470	0.004770	-8.065008	0.0000
TPT	0.019856	0.002967	6.693040	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Uji *t-statistic* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing atau parsial (Ema Dian et al, 2001). Hasil dari regresi pada Tabel 9, variabel jumlah penduduk hasil *t-statistic* sebesar 1,576537 < 1,651685 dari *t-tabel* dan probabilitas sebesar 0,1166 > 0,05 dari tingkat signifikansi. Sehingga hasilnya membuktikan bahwa variabel jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel IPM diperoleh hasil *t-statistic* sebesar -8,065008 < 1,651685 dari *t-tabel* dengan probabilitas 0,0000 < 0,05. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa variabel IPM mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel TPT diperoleh hasil *t-statistic* sebesar 6,693040 > 1,651685 dari *t-tabel* dengan probabilitas 0,0000 < 0,05. Hasil ini membuktikan variabel TPT mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan.

1. Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi yang diperoleh memperlihatkan variabel jumlah penduduk tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti meningkat atau berkurangnya jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Kondisi tersebut bisa terjadi karena indikator penentuan kemiskinan bukan hanya dari jumlah penduduk, namun juga dapat disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Todaro dan Smith (2011) mengatakan, bahwa indeks kemiskinan yang mencerminkan masalah-masalah yang sering dikemukakan oleh orang-orang miskin yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Penelitian ini tidak searah

ECONOMIE

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ema Dian et al (2021) yang mengatakan jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi yang diperoleh menunjukkan variabel IPM mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini artinya semakin meningkatnya angka IPM dapat mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. United Nations for Development Index (UNDP) dalam Arsyad (2022), nilai indeks pembangunan manusia diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu pendapatan riil perkapita berdasarkan paritas daya beli, tingkat melek huruf, dan tingkat harapan hidup. Meskipun Angka IPM meningkat dalam enam tahun terakhir, namun hal itu tidak sepenuhnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Upaya pembangunan dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah Jawa Timur belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat, sehingga hal ini dapat mengakibatkan adanya ketimpangan yang dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Handy Rakhmawan dan Tony (2022) yang mengatakan variabel IPM mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh, variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat pengangguran maka dapat meningkatkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Masyarakat yang tidak bekerja maka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya tersebut juga tidak mampu dalam melakukan kegiatan usaha produktif, dan juga tidak dapat menjangkau akses sumber daya sosial-ekonomi. Seseorang yang tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan atau pendapatan rendah maka dapat menurunkan konsumsinya, sehingga hal ini selain dapat menyebabkan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya angka kemiskinan. Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Alvira Lokahita dan Ladi (2022) yang mengatakan tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah penduduk miskin. Penelitian oleh Ema Dita Sekar (2018) mengatakan tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Seperti pada Tabel 8 menunjukkan pada uji F diperoleh hasil bahwa variabel jumlah penduduk, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan jika adanya upaya yang tepat oleh pemerintah dalam penanganan masalah pengangguran dan pembangunan manusia, maka tingkat kemiskinan dapat berkurang.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang terjadi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Hal ini berarti setiap kenaikan angka indeks pembangunan manusia maka mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
3. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan. Hal ini berarti setiap kenaikan persentase tingkat pengangguran maka dapat meningkatkan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
4. Secara simultan semua variabel independen ialah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

2) Saran

Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebaiknya lebih memperkuat usaha dalam menambah kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, dikarenakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pada variabel jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan, namun memiliki hubungan dengan arah positif terhadap tingkat kemiskinan. Usaha dalam meningkatkan atau menambah kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dapat dilakukan dengan menambah program-program pelatihan hingga ke desa-desa sehingga masyarakat menjadi lebih produktif. Selain itu, pemerintah juga dapat menambah beasiswa-beasiswa atau bantuan pendidikan secara merata kepada masyarakat

ECONOMIE

yang kurnag mampu. Hal ini dapat menambah kualitas serta dapat mempersiapkan masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja dan menyerap tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran dapat menambah pendapatan masyarakat karena banyak masyarakat yang bekerja dengan ini masyarakat akan lebih mampu untuk memenuhi berbagai kebutuhandalam hidupnya, sehingga tingkat kemiskinan akan berkurang.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2022). *Ekonomi Pembangunan Lanjutan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ashari , R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal Of Development Economic and Social Studies* 2 (2), 314-316.
- Ayu, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur . *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 2-11.
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *Economics Social and Development Studies*, 43-48.
- Hakim, A. (2015). *Teknik dan Analisis Ekonomi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 372-373.
- Rakhmawan, M. H., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Journal of Economics E-ISSN :2798-5008* 2 (2), 34-46.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12 (2), 129-136.
- Sirait, A. L., & Fisabilillah, L. W. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Economics E-ISSN : 2798-5008* 2 (3), 124-134.

ECONOMIE

- Siregar, H., Widyastutik, & Thamrin, F. D. (2019). *Ekonomi Perencanaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Statistik, B. P. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur: <https://jatim.bps.go.id/indicator/26/36/1/ipm.html>
- Statistik, B. P. (2023). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur: <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Statistik, B. P. (2023). *Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa)*. Retrieved from Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa): <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/1/jumlah-penduduk-provinsi-jawa-timur.html>
- Statistik, B. P. (2023). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Persen)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur: <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/497/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Statistik, B. P. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur: <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, K. (2021). *Analisis Pembangunan Ekonomi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.